

BAB I

PENDAHULUAN

Ayam buras adalah ternak lokal di Indonesia yang biasa dimanfaatkan sebagai sumber protein hewani. Tiap tahun permintaan masyarakat terhadap daging ayam buras mengalami peningkatan, akan tetapi belum dapat dipenuhi karena ketersediaan ayam buras yang masih rendah ini dikarenakan laju produksi dan pertumbuhannya yang lambat serta reproduksinya yang rendah. Salah satu upaya peningkatan produktivitas ayam buras adalah dengan perbaikan mutu genetik dengan cara persilangan ayam buras dengan ayam ras. Ayam kampung super adalah istilah yang biasa digunakan untuk ayam hasil persilangan ayam buras dan ayam ras petelur. Ayam kampung super memiliki kemiripan dengan ayam kampung. Pertumbuhan ayam kampung super lebih cepat jika dibandingkan dengan ayam kampung.

Indonesia merupakan negara dengan iklim tropis. Kondisi lingkungan yang ada mengakibatkan temperatur fluktuatif, hal ini diikuti dengan kebutuhan energi pada ayam yang juga fluktuatif. Pagi hari pada saat suhu dingin ayam diberi ransum, siang hari pada saat panas ayam dijauhkan dari ransum dan pada saat malam hari ayam diberi waktu untuk istirahat. Berdasarkan hal tersebut maka diberikan frekuensi penyajian ransum agar ransum yang disajikan dapat dikonsumsi dengan optimal. Penyajian ransum pada ayam harus disesuaikan dengan kondisi ayam kapan dia merasa lapar dan kenyang, sehingga dengan berpatokan pada hal tersebut diharapkan ransum dapat tercerna dengan optimal

dan digunakan untuk pertumbuhan karena penyajian ransum yang berlebihan mengakibatkan ayam banyak makan tetapi kurang efisien. Selain itu penyajian ransum juga disesuaikan dengan kondisi *thermonetral* ayam. Penyajian ransum pada suhu tinggi kurang efisien karena nantinya energi pakan akan digunakan untuk menyesuaikan kondisi panas tubuhnya. Ayam membutuhkan zona *thermonetral* agar dapat tumbuh optimal.

Frekuensi penyajian ransum dilakukan untuk meningkatkan konsumsi ransum dan menyediakan ransum dalam keadaan kontinyu agar ayam dapat makan kapan saja dan diharapkan dapat berdampak baik pada pertumbuhan serta produksi karkas. Semakin banyak frekuensi yang diberikan maka kebutuhan ayam dapat terpenuhi dan berdampak baik pada pertumbuhan serta pencapaian bobot akhir maupun efisiensi penggunaan ransum (Imamudin *et al.*, 2012).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh frekuensi penyajian ransum yang berbeda terhadap produksi karkas ayam kampung super dilihat dari bobot badan akhir, persentase karkas dan persentase potongan komersial. Manfaat penelitian ini adalah dapat mengetahui penyajian ransum yang paling efisien sehingga dapat diterapkan dalam manajemen pemeliharaan agar produksi optimal.